

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

RENDY KIRANA PUTRA¹; SAIFUL ANWAR²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur 60294
E-mail : rendykirana77@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the factors that affect earnings quality. Some of these factors include profitability, profit growth, and capital structure on earnings quality as well as to test the ability of company size to moderate the effect of profitability, profit growth, and capital structure on the level of earnings quality in non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 period. -2019. This study uses purposive sampling as a sampling technique and Partial Least Square as an analytical technique. The results of this study indicate that profitability has no effect on earnings quality, but earnings growth has a positive effect on earnings quality, while capital structure has a negative effect on earnings quality. And the size of the company cannot moderate the effect of profitability on earnings quality, but is able to weaken the effect of capital structure on earnings quality. As well as the size of the company strengthens earnings growth on earnings quality.

Keywords: *Profitability, Profit Growth, Capital Structure, Company Size, Earnings Quality*

Perkembangan dunia bisnis saat ini membuat persaingan bisnis menjadi lebih ketat dan kompetitif. Sejalan dengan ketatnya persaingan bisnis tersebut manajemen perusahaan juga harus mempunyai strategi yang tepat guna mengembangkan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaannya, salah satunya adalah mencari dana atau modal tambahan dari pihak eksternal seperti dari kreditur atau investor. Maka dari itu manajemen juga harus bisa meyakinkan investor dan kreditor agar bersedia memberikan dananya untuk berinvestasi di perusahaan mereka.

Laporan informasi keuangan adalah sarana komunikasi dalam perusahaan untuk menghubungkan pihak yang memiliki kepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal dengan perusahaan. (Anggrainy & Maswar, 2019). Laporan informasi keuangan dapat memberikan informasi yang sangat berguna untuk kelompok yang bersangkutan dengan perusahaan (Zein, 2016). Adapun salah satu komponen yang lebih disorot dalam laporan keuangan yaitu informasi laba rugi. Hal tersebut karena informasi laba rugi

dapat digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah bisnis dalam rentang waktu tertentu (irawati, 2012 dalam Syawaluddin et al., 2019) nantinya laba tersebut akan menjadi pertimbangan oleh pemakai informasi keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi.

Informasi laba dan rugi bagi pemakai informasi keuangan memicu semua perusahaan untuk saling bersaing dalam mempercantik dan menaikkan kualitas kinerjanya. Tetapi juga tidak jarang terdapat kelompok tertentu yang memakai cara yang tidak benar untuk mencapai kepentingan tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menarik perhatian pihak investor atau beberapa pihak potensial lainnya. Hal itu tentu saja menyebabkan laba yang dihasilkan tidak berkualitas.

Kualitas Laba merupakan laba dalam informasi keuangan yang menggambarkan hasil kerja dan kondisi keuangan sesungguhnya dalam perusahaan. Profit yang berkualitas ialah profit dapat digunakan sebagai penilaian akurat terhadap resiko seperti solvabilitas, fleksibilitas keuangan dan likuiditas

(Wahlen, dkk 2015:422 dalam Muniarti et.al 2018) Laba yang tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya akan menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan tersebut. Maka dari itu pengguna laporan keuangan baiknya perlu mengetahui dengan cermat tingkat kualitas laba untuk meminimalisir resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Banyaknya kasus mengenai peningkatan laba dengan cara yang tidak sehat yang terjadi di Indonesia dapat diartikan bahwa masih ada beberapa perusahaan belum menyajikan laba yang sebenarnya pada para pengguna laporan keuangan. Yang mana hal tersebut mengindikasikan bahwa laba yang disajikan tidak berkualitas dan berpotensi menyesatkan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa factor yang dipandang bisa mempengaruhi tingkat kualitas laba, yaitu profitabilitas, pertumbuhan laba, dan struktur modal.

Sejumlah riset yang telah dilaksanakan sebelumnya menetapkan hasil yang tidak konstan dimana terdapat perbedaan pengaruh antar variabel independen terhadap kualitas laba. Hal tersebut membuat diperlukannya adanya pengujian pengaruh dari factor diatas dengan kualitas laba. Tujuan penulis dalam riset ini adalah untuk menguji dan membuktikan ketiga factor diatas dalam kaitannya dengan tingkat kualitas laba serta menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dengan periode pengamatan selama lima tahun.

Ada beberapa skala moneter yang dapat dipakai untuk mengetahui tingkat kualitas laba seperti ROA, *Accrual Quality*, dan *Quality of Earnings*. Namun dalam riset ini rasio keuangan yang dipilih adalah *Quality of Earnings* (QE) karena rasio ini dapat menggambarkan secara jelas hubungan antara arus kas dengan laba bersih (Syanita). Seperti yang dikatakan oleh Afni, (2014) dalam Ginting, (2017) bahwa kualitas laba adalah profit yang menggambarkan kelangsungan masa depan

yang diketahui dengan cara melihat komponen akrual dan kas.

Populasi dalam riset ini yaitu perusahaan di bidang *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Perusahaan bidang *consumer non-cyclicals* dinilai memiliki kestabilan ekonomi dan potensi di masa mendatang, hal tersebut karena perusahaan *consumer non-cyclicals* bergerak di lingkup produksi dan distribusi produk dan jasa yang dijual secara umum pada konsumen untuk barang yang bersifat dasar atau primer, sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Rumusan masalah dalam riset ini diantaranya : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh pada kualitas laba? (2) Apakah pertumbuhan laba pada kualitas laba? (3) Apakah struktur modal berpengaruh pada kualitas laba? (4) Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba? (5) Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba? (6) Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal pada kualitas laba?

Teori Agensi

Teori agensi yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Anggrainy & Maswar, (2019) mengutarakan bahwasanya hubungan keagenan adalah suatu hubungan yang tercipta antara dua pihak, yaitu manajer sebagai agen dan pemilik saham sebagai *principal*. Teori keagenan menganggap bahwasanya setiap pribadi hanya terdorong untuk keperluan pribadinya saja lalu menyebabkan adanya konflik kepentingan diantara agen dengan *principal* (Ardianti, 2018). Konflik keagenan ini bisa memicu adanya upaya manajemen (agen) untuk mengungkapkan profit dengan oportunitis demi mengoptimalkan keperluan pribadinya. Apabila benar benar dilakukan maka

masalah tersebut dapat menyebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berkualitas (Veratami & Cahyaningsih, 2020)

Kualitas Laba

Menurut (Subarmanyam & J.Wild, 2012) Kualitas Laba adalah profit yang berguna dalam menentukan tingkat performa suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah profit yang dapat diwujudkan dalam bentuk kas. Kas dapat dilihat dari laporan keuangan entitas. (Darsono dan Ashari, 2010:73) dalam (Syanita & Sitorus, 2020). Sedangkan laba yang memiliki kualitas menurut Helina dan Permanasari, (2017) adalah laba yang berguna untuk penentuan keputusan yaitu yang mempunyai ciri-ciri diantaranya komparabilitas atau konsistensi, reliabilitas, dan relevansi.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan skala untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber daya yang perusahaan tersebut miliki seperti modal, aktiva, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menurut Simorangkir (2003) adalah perubahan persentase peningkatan atau penurunan profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan Laba merupakan satu dari beberapa tolak ukur untuk menilai kesuksesan performa suatu perusahaan.

Struktur Modal

Sedangkan Riyanto (2001) menyampaikan bahwa struktur modal adalah perbandingan jumlah hutang lancar yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham biasa, dan saham preferen.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut Basyaib (2007) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut beberapa cara diantaranya dengan total modal, total asset, dan besarnya pendapatan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Laoli & Herawaty, (2019) mengatakan jika profitabilitas adalah skala untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan profit yang akan menghasilkan informasi mengenai tingkat keefektifan tata kelola suatu perusahaan. Apabila profitabilitas yang dicapai relative rendah, perusahaan tersebut berpotensi untuk berupaya melakukan manajemen laba yang mana hal tersebut menyebabkan turunnya tingkat kualitas laba.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ardianti, (2018) mengemukakan jika profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat kualitas laba perusahaan tersebut. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H₁ : Profitabilitas memiliki pengaruh positif pada kualitas laba

Pengaruh Pertumbuhan Laba Pada Kualitas Laba

Pertumbuhan Laba adalah salah satu tolak ukur untuk menilai kesuksesan performa suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menurut Irmayanti (2011) dalam Silfi, (2016) adalah suatu peningkatan atau penurunan profit setiap tahun yang ditunjukkan dalam persentase. Maka dari itu entitas dengan laba bertumbuh memungkinkan bagi kualitas labanya juga ikut bertumbuh.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Puspitawati et al., (2019) mengemukakan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif pada kualitas laba. Yang berarti semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin tinggi pula tingkat kualitas laba perusahaan tersebut. Menurut penjelasan diatas maka ditetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H₂ : Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh positif pada kualitas laba

Pengaruh Struktur Modal Pada Kualitas Laba

Struktur Modal menurut Nofianti (2014:121) dalam Supomo & Amanah, (2019) merupakan perimbangan antara modal dari luar dengan modal dari dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang yang besar dapat memanfaatkan hutang tersebut untuk memodali aktivitas operasionalnya hingga sanggup menghasilkan profit yang optimal. Perusahaan yang mempunyai profit yang optimal akan dipandang baik oleh pemegang saham sehingga banyak pemegang saham yang menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut (Sukmawati et al., 2014). Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hutang dalam jumlah yang besar secara tidak langsung akan mendorong perusahaan untuk menghasilkan profit lebih optimal.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Syawaluddin et al., (2019) mengemukakan bahwa struktur modal yang diukur memakai *leverage* memiliki pengaruh positif pada kualitas laba. Menurut penjelasan tersebut dapat ditetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H₃ : Struktur modal memiliki pengaruh positif pada kualitas laba

Profitabilitas dan Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Ukuran perusahaan adalah satu dari banyak factor yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas laba. Semakin meningkat ukuran suatu perusahaan, maka semakin meningkat juga keefektifan sebuah perusahaan dalam menghasilkan profit. (Pratama & Wiksuana, 2016). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dirasa tidak perlu untuk berupaya mempraktikkan manajemen laba karena laba yang dihasilkan sudah cukup baik. Selain itu perusahaan berskala besar memungkinkan bisa lebih baik dan berhati-hati mengenai pelaporan profit mereka. Maka dari itu ukuran perusahaan

diharapkan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada kualitas laba.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Laoli & Herawaty, (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas pada kualitas laba. Menurut penjelasan tersebut dapat ditetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas pada kualitas laba.

Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan atau aset yang besar mencerminkan perusahaan tersebut telah mengalami kedewasaan, sehingga di fase ini pergerakan kas perusahaan relatif surplus dan dianggap memiliki potensi lebih baik untuk masa mendatang. Selain itu perusahaan dengan aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih konsisten dan lebih sanggup dalam mendapatkan profit daripada perusahaan dengan jumlah aset yang kecil. (Yohanas, 2014). Apabila perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh berarti mengindikasikan bahwa performa finansial perusahaan tersebut baik dan memiliki kualitas laba yang baik juga (Dewi, 2017 dalam Puspitawati et al., 2019). Menurut penjelasan tersebut dapat ditetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H₅ : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh pertumbuhan laba pada kualitas laba.

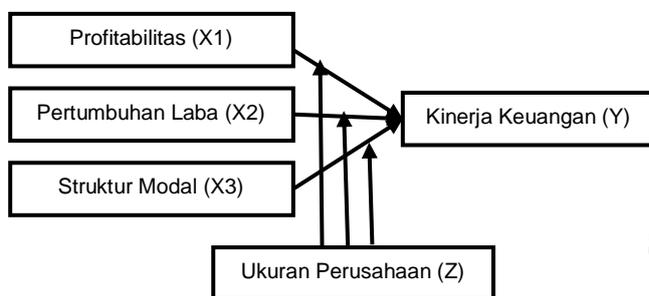
Struktur Modal dan Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung mendanai perusahaannya dengan pendanaan dari pihak eksternal. Vassalou dan Xing (2004) dalam Utama & Lumondang, (2009) menegaskan bahwa perusahaan dengan ukuran kecil mempunyai resiko bawaan lebih tinggi

daripada perusahaan berukuran besar dan resiko bawaan berkurang seiring meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung mempunyai biaya hutang yang rendah dan lebih mudah dalam mendapat pendanaan.

Besarnya utang yang dimiliki perusahaan akan membuat pemegang saham mengasumsikan bahwa laba akan lebih banyak difokuskan untuk melunasi pinjamannya daripada membagikan dividen untuk para pemegang saham, sehingga pemegang saham menjadi kurang berminat untuk menginvestasikan dananya. Salah satu jalan keluarnya adalah dengan melakukan praktik manajemen laba untuk menarik minat investor, sehingga membuat profit yang dilaporkan menjadi tidak berkualitas. Menurut penjelasan tersebut dapat ditetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H₆ : Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh struktur modal pada kualitas laba



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Riset ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yaitu laporan keuangan pada sektor perusahaan *consumer non-cyclicals* yang berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam riset ini yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* pada tahun 2015-2019 sejumlah 88 perusahaan dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling menurut Sugiyono, (2017) merupakan teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Dengan

demikian, sampel yang bisa mewakili populasi setelah memenuhi kriteria tertentu didapatkan 32 perusahaan dengan 160 objek observasi. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam riset ini yaitu kualitas laba yang diproksikan dengan *Quality of Earnings*. Variabel independen dalam riset ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, pertumbuhan laba, dan struktur yang diproksikan dengan *leverage*, serta variabel moderasi dalam riset ini yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ln (Total Aset). Data dalam riset ini dianalisis dengan Partial Least Squares (PLS) menggunakan bantuan WarpPLS 7.0, yang terdiri dari dua tahapan diantaranya yaitu analisis outer dan inner model.

HASIL

Hasil analisis dengan menggunakan Partial Least Squares (PLS) pada riset ini antara lain:

Goodness of Fit

Tabel 1 Hasil *Goodness of Fit*

APC	0,113 P=0,047
ARS	1,156 P=0,011
AVIF	1,363
AFVIF	3,010

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model dalam riset ini dianyakan fit. Pengujian APC dan ARS menghasilkan p-value <0,05, sedangkan AVIF dan AFVIF menunjukkan nilai <5 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah mengenai multikolonieritas antar indikator dan konstruk yang digunakan.

R-Squared atau R²

Tabel 2 Nilai *R-Squared*

R-Squared	0,123
------------------	-------

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

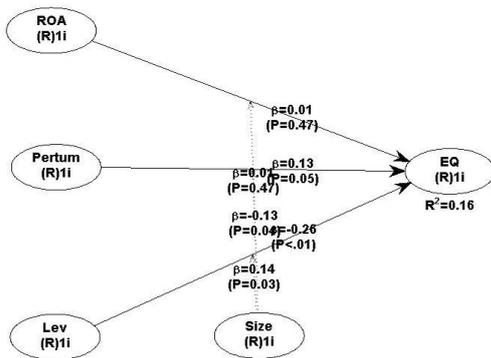
Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui nilai *R-Squared* menunjukkan hasil sebesar 0,123 yang mengindikasikan variabilitas konstruk Kualitas Laba (Y) dapat dijelaskan oleh konstruk Profitabilitas

(X1), Pertumbuhan Laba (X2), Struktur Modal (X3), serta Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi dan interaksinya sebesar 12,3% , untuk sisanya yaitu 87,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis

Dalam riset ini mempunyai enam pengujian hipotesis. Hasil dari pengujian tersebut ditampilkan dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2. Hasil Inner Model



Nilai probabilitas dalam riset ini menggunakan p-value sebesar <0,05. Hasil pengujian untuk output pengujian hipotesis pada riset ini dijelaskan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Path coefficients</i>	<i>p-values</i>
Profitabilitas Kualitas Laba →	0,007	0,465
Pertumbuhan Laba Kualitas Laba →	0,130	0,046
Struktur Modal Kualitas Laba →	-0,225	<0,001
<i>Moderating Effect 1</i> → Kualitas Laba	0,005	0,473
<i>Moderating Effect 2</i> → Kualitas Laba	-0,135	0,041
<i>Moderating Effect 3</i> → Kualitas Laba	0,143	0,032

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas ditunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil *p-value* sebesar 0,465, yang mana nilai tersebut > 0,05. Yang berarti, hipotesis pertama (H1) ditolak.

Berdasarkan tabel 3 diatas ditunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif pada kualitas laba. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil *p-value* yaitu 0,046, yang mana hasil tersebut <0,05 dan path coefficient menunjukkan hasil positif 0,130. Sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif pada kualitas laba. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil *p-value* yaitu <0,001, yang mana hasil tersebut <0,05 dan path coefficient menunjukkan hasil negative -0,225. Sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil *pvalue* yaitu 0,473 dengan koefisien jalur yaitu 0,005 yang mana nilai *p-value* tersebut melebihi syarat diterimanya *p-value* yaitu 0,05. Maka dari itu, hipotesis keempat (H4) yang merumuskan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas pada kualitas laba tidak dapat diterima atau dengan kata lain ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas pada kualitas laba.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil *pvalue* yaitu 0,041 berarti hasil tersebut <0,05 sehingga variabel ukuran perusahaan bisa memoderasi pengaruh pertumbuhan laba pada kualitas laba. Hasil riset ini juga menunjukkan koefisien jalur yaitu -0,135 dengan tanda negatif sehingga interaksi antara pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan (Moderating Effect 1) pada kualitas laba adalah memperlemah. Hal ini tidak sesuai dengan perumusan hipotesis kelima (H5) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh pertumbuhan laba pada kualitas laba. Sehingga hipotesis kelima (H5) tidak dapat diterima.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil *pvalue* yaitu 0,032 berarti hasil tersebut <0,05 sehingga variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal pada kualitas laba. Hasil riset ini juga menunjukkan koefisien jalur

yaitu 0,143 dengan tanda positif sehingga interaksi antara struktur modal dengan ukuran perusahaan (Moderating Effect 1) pada kualitas laba adalah memperkuat. Hal ini tidak sesuai dengan perumusan hipotesis keenam (H6) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh struktur modal pada kualitas laba. Sehingga hipotesis keenam (H6) tidak dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Pada Kualitas Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada kualitas laba. Dari hasil uji hipotesis pertama (H1) dengan menggunakan *p-value* membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga H1 tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Berdasarkan penjabaran tersebut, profitabilitas ialah satu dari sejumlah faktor yang tidak mampu mempengaruhi tingkat kualitas laba.

Profitabilitas yang berpengaruh secara tidak nyata pada kualitas laba menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu perusahaan tersebut juga mencatatkan laba yang berkualitas. Profitabilitas belum bisa menimbulkan reaksi pasar terhadap informasi laba, hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas belum berkontribusi nyata untuk pemegang saham dalam menganalisa situasi bursa. Hasil riset ini sependapat dengan riset yang dilaksanakan oleh Ginting, (2017) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Pada Kualitas Laba

Hipotesis kedua di riset ini menyebutkan bahwa pertumbuhan laba mempunyai pengaruh pada kualitas laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) dengan menggunakan *p-value* membuktikan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif pada kualitas laba, sehingga H2 terbukti dan dapat diterima. Dari penjelasan

tersebut, pertumbuhan laba merupakan satu dari faktor-faktor yang dapat menjadi pengaruh naik turunnya tingkat kualitas laba. Hasil ini menjelaskan bahwa ketika entitas mempunyai kemampuan dalam berkembang, maka kondisi tersebut mengindikasikan perusahaan akan bisa mempertahankan bahkan menumbuhkan profitnya di periode kedepan dan sekaligus mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah menghasilkan laba yang berkualitas.

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Puspitawati et al., (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif pada kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal Pada Kualitas Laba

Hipotesis ketiga di riset ini menyebutkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif pada kualitas laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) dengan menggunakan *p-value* menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif pada kualitas laba, sehingga H3 tidak dapat diterima.

Dari penjelasan tersebut, Hasil ini menjelaskan bahwa entitas yang memiliki modal asing lebih banyak akan lebih berusaha untuk menyajikan laba sebesar dan semenarik mungkin untuk memuaskan pemilik modal atas kinerja perusahaan atau untuk mempermudah dalam peminjaman dana di kemudian hari. Hal tersebut tentu saja dapat mengurangi kualitas dari laba itu sendiri. Tindakan ini sejalan dengan teori agensi yang mengatakan bahwa tindakan seperti itu dipengaruhi oleh konflik keagenan oleh pihak eksternal dan internal, yang mana kedua belah pihak akan berupaya untuk memenuhi kebutuhannya yang dapat mengorbankan keperluan investor (prinsipal) dalam mendapat pengembalian dan kredit jangka panjang perusahaan (Alijoyo & Zaini, 2004 dalam Azwari, 2016).

Hasil riset ini sependapat dengan riset yang dilaksanakan oleh Situmorang,

(2017) yang membuktikan struktur modal mempunyai pengaruh negative signifikan pada kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas Pada Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat di riset ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas pada kualitas laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) dengan menggunakan *p-value* membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi pengaruh profitabilitas pada kualitas laba atau dengan kata lain ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara profitabilitas dengan kualitas laba. Dalam hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi koneksi antara profitabilitas pada kualitas laba karena perusahaan berukuran besar atau kecil tidak mencerminkan besarnya profit yang dihasilkan karena faktor lainnya seperti manajemen yang teratur lebih menunjang dalam memicu reaksi pasar, begitu pula dengan tingkat kualitas laba yang dicatatkan.

Riset ini sependapat dengan Ginting, (2017) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada tinggi rendahnya tingkat kualitas laba. Namun, hasil ini tidak sependapat dengan riset yang dilaksanakan oleh Laoli & Herawaty, (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh negative profitabilitas pada kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Pada Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis kelima di riset ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh pertumbuhan laba pada kualitas laba. Dari hasil uji hipotesis kelima (H5) menggunakan *p-value* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan laba pada tingkat kualitas laba, dengan koefisien jalur menunjukkan angka negatif

sehingga interaksi antara pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan (Moderating Effect 2) terhadap kualitas laba adalah memperlemah. Maka dari itu, H5 tidak dapat diterima. Hasil dalam riset ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh antara pertumbuhan laba pada kualitas laba. Semakin meningkatnya ukuran suatu perusahaan dapat menurunkan tingkat kualitas laba yang dicatatkan entitas tersebut. Karena ukuran entitas yang besar lebih berpotensi melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi keinginan para pemilik modal seperti pemegang saham dan kreditor. Sehingga ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang dapat memperlemah hubungan antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba.

Riset ini sependapat dengan riset Zulman & Abbas, (2019) yang juga menunjukkan ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh negative pada tingkat kualitas laba. Namun, hasil ini tidak sependapat dengan riset yang dilaksanakan oleh Laoli & Herawaty, (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba pada kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal Pada Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keenam dalam riset ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan struktur modal pada kualitas laba. Dari hasil uji hipotesis keenam (H6) dengan menggunakan *p-value* membuktikan bahwa ukuran perusahaan bisa memoderasi hubungan struktur modal pada tingkat kualitas laba, dengan koefisien jalur menunjukkan angka positif sehingga interaksi antara pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan (Moderating Effect 3) terhadap kualitas laba adalah memperkuat. Oleh karena itu, H6 tidak dapat diterima. Hasil riset ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara struktur modal pada kualitas laba. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan

dengan ukuran yang lebih besar cenderung memperhatikan kualitas kinerja perusahaannya. Hal tersebut memicu perusahaan untuk menyajikan laba sebaik mungkin untuk meningkatkan reputasinya sejalan dengan besarnya ukuran perusahaan tersebut. Maka dapat dibilang ukuran perusahaan yang besar lebih baik dalam memperhatikan kualitas laporan keuangannya.

Riset ini sependapat dengan riset Laoli & Herawaty, (2019) yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bisa memperkuat pengaruh struktur modal pada kualitas laba. Tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Ginting, (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada tingkat kualitas laba.

SIMPULAN

Hasil Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada tingkat kualitas laba, untuk pertumbuhan laba mempunyai pengaruh positif pada kualitas laba, sedangkan struktur modal berpengaruh negative pada kualitas laba. Kemudian ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi pengaruh antara profitabilitas pada kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh antara pertumbuhan laba pada kualitas laba, dan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh struktur modal pada kualitas laba.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggrainy, L., & Maswar, P. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6).
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 88–105.
- Azwari, P. C. (2016). Masalah Keagenan Pada Struktur Kepemilikan Perusahaan Keluarga Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 173–184. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i2.4021>
- Bambang, R. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE.
- Basyaib, F. (2007). *Manajemen Risiko* (Cetakan 1). PT Grasindo.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Helina, & Permanasari, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Bermain Gitar. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 325–334. <https://doi.org/10.21831/diksi.v2i1.7048>
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5828>
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1338–1367. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandaya, A. P. G. B. A. (2019). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati. *Seminar Nasional INOBALI*, 580–589.

- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Simorangkir, O. . (2003). *Etika : Bisnis, Jabatan dan Perbankan*. Rineka Cipta.
- Situmorang, C. V. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Subarmanyam, & J.Wild, J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 2). Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i1.3897>
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–17.
- Syanita, R. J., & Sitorus, P. M. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(3), 326–340.
- Syawaluddin, Sujana, I. W., & Supriyatno, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton*, 1(1), 1–15.
- Utama, C. A., & Lumondang, A. (2009). Pengaruh Bankruptcy Risk, Size Dan Book-To-Market Perusahaan Terhadap Imbal Hasil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 152–176. <https://doi.org/10.21002/jaki.2009.08>
- Veratami, A. D., & Cahyaningsih. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KUALITAS LABA (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 2(7), 3136.
- Yohanas, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011). *E-Journal UNP*, 1–27. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Zein, K. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen. *JOM Fekon*, 3(1), 980–992.